

Eksistensi Ibu Rumah Tangga Dalam Peningkatan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Program *Mom Preaneurs* Di Kota Samarinda)

Rifa'at Nur Rahmah

Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris
rifaat.nr135@gmail.com

Moh Mahrus

Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris
makruf2009@yahoo.com

Dedy Mainata

Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris
dmainata@gmail.com

Abstract

One of the forums that are developing skills and empowering housewives is the Mom Preaneurs program located in Samarinda City, East Kalimantan Province. To optimize the improvement of the family economy, these housewives will later be given skills training in financial management and entrepreneurship so that later they can open their own businesses so that these housewives can support and contribute to the family economy and are also able to improve their understanding and skills. - housewives to be more existent and productive. This type of research is a field research (Field Research) with a descriptive qualitative approach. Sources of data in this study using primary data sources and secondary data. In this study, the data collection technique was through observation, interviews with informants from the Head of Mom Preaneurs, and ten members of Mom Preaneurs, as well as documentation. With data analysis techniques, namely data reduction, data presentation, conclusion drawing and data validity. Based on the results of this study, it shows that the programs that are run in the management of Mom Preaneurs are by providing training to housewives, Mentoring or mentoring after attending training, as well as Monitoring or monitoring the development of housewives who have been able to master the training. In improving the family economy, the efforts made by housewives after participating in the Mom Preaneurs program are by establishing businesses such as cake making businesses, handicraft businesses, office stationery businesses (ATK), and convection businesses. This business really helps their family's economy.

Keywords: Housewives, Family Economics, Mom Preaneurs Program

PENDAHULUAN

Keluarga dapat bertahan ketika semua anggota keluarga dapat melaksanakan fungsi keluarga secara serasi, selaras dan seimbang (Fathul Aminuddin Aziz, 2018) yang salah satunya adalah fungsi Ekonomi. Fungsi Ekonomi dalam keluarga ialah merupakan tempat membina dan menanamkan nilai-nilai keuangan keluarga, dan merencanakan keuangan keluarga, sehingga dapat terwujud keluarga yang sejahtera.

Zaman terus kian berkembang, ekonomi menjadi salah satu kebutuhan yang terus mengalami peningkatan oleh sebabnya kehidupan masyarakat terutama rumah tangga tidaklah mudah. Dalam menjalankan sebuah keluarga harus bisa memenuhi kebutuhan ekonomi yang terus meningkat. Seperti pemenuhan biaya

pendidikan anak, biaya pokok rumah tangga (sandang, pangan dan papan), biaya kesehatan serta biasa kebutuhan yang tidak terduga (Dini Yulia, Fitri Eriyanti, 2019). Namun apa jadinya jika hal tersebut tidak dapat di rasakan oleh keluarga kurang mampu, sebab ekonomi yang kurang mencukupi.

Maka hal ini menjadi pemicu ibu rumah tangga untuk turut bekerja agar dapat mencari nafkah untuk keluarganya, didalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 267, terdapat perintah dorongan umat muslim untuk bekerja mencari nafkah dengan cara yang halal.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اَنْفِقُوْا مِنْ طَيِّبٰتِ مَا كَسَبْتُمْ وِمِمَّا اٰخَرَجْنَا لَكُمْ مِّنَ الْاَرْضِ وَلَا تَيَمَّمُوْا الْخَبِيْثَ مِنْهُ تُنْفِقُوْنَ وَلَسْتُمْ بِاٰخِذِيْهِ اِلَّا اَنْ تُغْمِضُوْا فِيْهِ ۗ وَاَعْلَمُوْا اَنَّ اللّٰهَ غَنِيٌّ

حَمِيْدٌ

Terjemahan : *“Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah SWT) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang kami keluarkan dari bumi untuk kamu. Dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan dari padanya, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memicingkan mata terhadapnya. Dan ketahuilah bahwa Allah SWT maha kaya lagi maha terpuji.” (QS.Al-Baqarah[2]:267)*

Ekonomi Islam memandang, untuk menjaga kontinuitas, maka manusia harus memelihara keturunan dan keluarganya (*nasl*). Meskipun seorang mukmin meyakini bahwa horizon waktu kehidupan tidak hanya mencakup kehidupan dunia melainkan akhirat, tetapi kelangsungan kehidupan dunia amatlah penting. Manusia akan menjaga keseimbangan kehidupan di dunia dan di akhirat. Oleh sebab itu, kelangsungan keturunan dan keberlangsungan dari generasi ke generasi harus di perhatikan, ini merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting bagi eksistensi manusia (P3EI, 2015).

Dalam kondisi ekonomi yang kurang mencukupi kebutuhan keluarga maka tidak bisa di pungkiri bahwa ibu rumah tangga juga turut andil dalam pemenuhan ekonomi dan memutuskan untuk bekerja. Ini akan menjadi tantangan baru bagi seorang ibu rumah tangga dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi dalam keluarganya. Rawannya kondisi ekonomi yang tidak memadai bagi suatu keluarga kurang mampu akan muncul suatu masalah di mana ketika beban hidup untuk menghadapi tuntutan kebutuhan ekonomi akan membuat kesejahteraan mereka terpuruk, keterpurukan ini yang dikhawatirkan para keluarga akan melakukan tindakan diluar batas nalar sosial dan bisa saja bertolak belakang dengan norma hukum dan agama demi memperoleh tambahan pendapatan. Ibu rumah tangga menjadi bimbang dalam mencari pekerjaan yang sesuai kapasitas mereka, sebab Keterbatasan pendidikan, pengetahuan, modal, keterampilan, dan sistem nilai yang menunjang (Yuyun Susanti, Rita Patonah, 2020).

Salah satu wadah yang sedang melakukan pengembangan keterampilan dan pemberdayaan pada ibu rumah tangga yaitu program *Mom Preaneurs* yang berada

di Kota Samarinda Provinsi Kalimantan Timur. Program ini merekrut para ibu rumah tangga miskin, korban kekerasan rumah tangga (KDRT) dan korban rentenir yang awalnya tidak bekerja atau sudah memiliki usaha namun belum mampu memajemen usaha tersebut dengan baik. Program *Mom Preaneurs* ini menjadi wadah pengembangan kelompok usaha bagi ibu rumah tangga (Rahmah Linda Barack, 2021).

Tujuan penelitian ini untuk mengoptimalkan peningkatan ekonomi keluarga, disini peneliti akan fokuskan kepada para ibu-ibu rumah tangga yang terlibat di dalam program *Mom Preaneurs*. Ibu-ibu rumah tangga tersebut nantinya akan diberi pelatihan keterampilan dalam pengelolaan keuangan dan kewirausahaan agar nantinya bisa membuka usaha sendiri sehingga ibu-ibu rumah tangga ini bisa menunjang serta berkontribusi pada perekonomian keluarga dan juga mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan ibu-ibu rumah tangga agar dapat lebih eksis dan produktif (Riyan Pradesyah, Nurman Ginting, 2019).

Dengan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini merujuk pada eksistensi ibu rumah tangga dalam peningkatan ekonomi keluarga melalui program *Mom Preaneurs*. Oleh sebab itu maka perlu adanya penelitian pada eksistensi ibu rumah tangga dikarenakan pada situasi saat ini diharapkan para ibu rumah tangga bisa ikut berkontribusi dalam peningkatan ekonomi keluarga agar memperoleh keluarga sejahtera.

Berdasarkan penelitian terdahulu menyatakan bahwa peran ibu rumah tangga dalam keluarga bukan saja sebagai ibu rumah tangga yang hanya sekedar mengurus rumah dan mengasuh anak-anaknya akan tetapi juga berperan sebagai pencari nafkah karena tuntutan hidup, yang mana mereka sebagian besar bekerja sebagai asisten rumah tangga. Selain bekerja di luar rumah ibu rumah tangga tersebut juga tetap menjalankan kewajibannya yaitu mengurus rumah tangga dan mengasuh anak-anaknya (Mesra B, 2019).

Sedangkan menurut penelitian terdahulu menyatakan bahwa PKL Perempuan sangat berpengaruh terhadap pendapatan perempuan dalam menunjang ekonomi keluarga miskin. Ibu-ibu yang berjualan sebagai PKL, sangat membantu ekonomi keluarganya dalam kehidupan sehari-harinya, walaupun terkadang mendapat keuntungan yang tidak seberapa. Para ibu-ibu ini sebagian besar bukan hanya menunjang ekonomi keluarga, tetapi juga menjadi tulang punggung keluarganya yang disebabkan oleh ditinggal suami, suami tidak bekerja, dan pendapatan suami yang kurang mencukupi ekonomi keluarga. Apalagi untuk memenuhi kebutuhan anak-anak mereka, mau tidak mau mereka harus berjualan dengan modal yang sedikit demi menunjang dan menjadi tulang punggung keluarga untuk memenuhi ekonomi keluarganya tersebut (Mahmud Alfian Jamil, 2017).

Berbeda halnya dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa eksistensi diri yang dipahami oleh wanita pemecah abut dalam fungsi dan peran komplementer ekonomi rumah tangga yakni pertama, sebagai manifestasi kontribusi istri dalam upaya menambah penghasilan keluarga dengan memanfaatkan waktu disela-sela peran sebagai ibu rumah tangga dengan cara yang produktif. Kedua, eksistensi kemandirian istri yang tidak semata bergantung kepada penghasilan suami dalam memenuhi kebutuhan keluarga (Oryza Pneumatic I, 2018).

KAJIAN PUSTAKA

Eksistensi

Eksistensi yaitu Keberadaan, Untuk berbicara tentang keberadaan manusia, diperlukan teori keberadaan. Teori ini berbicara tentang keberadaan manusia. Dalam hal ini kita bisa artikan bahwa ibu rumah tangga juga harus diakui keberadaannya di ranah rumah tangga maupun publik, bukan menjadi tantangan bagi para ibu rumah tangga dalam mengatur urusan rumah tangga serta bekerja untuk membantu perekonomian keluarga sebab keluarga adalah tanggung jawab bersama.

Ibu Rumah Tangga

Ibu rumah tangga merupakan perempuan yang berperan menjadi seorang istri serta ibu untuk anak-anaknya, terlepas apabila jika kita melihat lebih jauh lagi ibu rumah tangga dapat melakukan banyak hal selain melakukan pekerjaan rumah. Yang dimaksud dalam hal ini yaitu ibu rumah tangga yang memutuskan untuk turut bekerja agar terpenuhinya kebutuhan ekonomi keluarga dan membantu suami untuk mencari nafkah agar bisa terus menjaga keseimbangan kebutuhan sandang, pangan dan papan di dalam rumah tangga.

Peningkatan ekonomi Keluarga

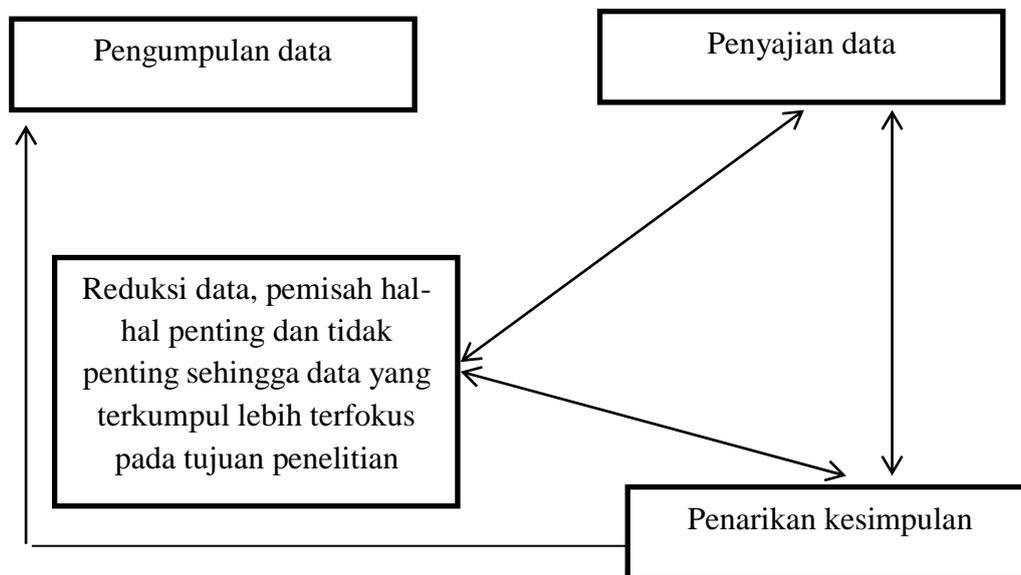
Dalam keluarga tentu ekonomi merupakan hal yang paling utama dalam menunjang keberlangsungan hidup, kualitas ekonomi keluarga sudah menjadi perhatian khusus dalam meningkatkan ekonomi keluarga agar mencapai masalah. Peningkatan ekonomi keluarga dalam hal ini merupakan suatu upaya bagaimana ibu rumah tangga mampu berkontribusi dalam meningkatkan ekonomi guna mencukupi kebutuhan ekonomi bagi keluarganya, sebab ketika lemahnya ekonomi keluarga tentu akan berdampak pada kualitas konsumsi, kesehatan, pendidikan bahkan sisi akidah dan di khawatirkan keluarga yang lemah secara ekonomi akan menjadi pemicu kepada perbuatan-perbuatan yang melanggar etika dan hukum.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Jenis penelitian yang di gunakan adalah penelitian lapangan. Dalam melakukan pengambilan sampel menggunakan metode *nonprobability sampling*, menggunakan teknik *purposive sampling*. Pada penelitian kualitatif sumber data primer dan sekunder dipilih. Primer adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan melakukan pertimbangan tertentu. Sekunder adalah teknik pengambilan sampel sumber data yang awalnya kecil jumlahnya namun lama kelamaan bertambah besar (Sugiuono, 2017). Ini digunakan untuk memastikan data penunjang tersebut adalah benar. Pengumpulan data adalah proses pengumpulan data untuk tujuan penelitian. Tujuan metode pengumpulan data dalam penelitian adalah untuk mengungkap kebenaran tentang variabel yang diteliti. Dalam hal ini peneliti menggunakan 3 teknik yaitu wawancara, observasi, dokumentasi. Menurut Miles dan Hubberman mengemukakan aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tingkatan atau tahapan penelitian hingga data yang didapat bersifat jenuh (Sugiyono, 2019). Tujuan analisis data adalah penyederhanaan data dalam bentuk

yang mudah dibaca dan dilakukan. Langkah-langkah analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Gambar 3.1



HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Program *Mom Preaneurs* Di Kota Samarinda

Dalam kegiatan ini, *Mom Preaneurs* melakukan sebuah kegiatan positif dengan cara melakukan konseling dan *healing*, untuk membuka pola pikir mereka dalam menangani trauma dan kemudian akan dilanjutkan memberikan ilmu bisnis dan membentuk kelompok usaha mandiri dan kreatif, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi yang sesungguhnya mengenai salah satu solusi pengentas kemiskinan perempuan dan rentenir serta solusi untuk melepaskan ketergantungan dari hutang rentenir. Ibu-ibu rumah tangga yang bergabung bersama Program *Mom Preaneurs* ini diharapkan bisa dapat meningkatkan ekonomi keluarga serta lebih produktif dalam mengelola keuangan dan manajemen usaha.

Berdasarkan hasil wawancara bersama ketua *Mom Preaneurs* Ibu Rahmalinda Barack diketahui bahwa kegiatan *Mom Preaneurs* ini menggunakan pendekatan pelatihan, *mentoring* dan *monitoring* yaitu dengan tahapan sebagai berikut:

a. Pelatihan

Dalam kegiatan ini program *Mom Preaneurs* melakukan pelatihan kepada para ibu-ibu rumah tangga, pelatihan berlangsung selama 3 bulan dengan 12 kali pertemuan.

Pelatihan yang diberikan kepada Ibu-ibu rumah tangga mencakup beberapa hal yaitu sebagai berikut:

- 1) *Konseling dan healing*
- 2) *Take your life back*
- 3) *Purpose of life & ultimate vision*
- 4) Cara cerdas menyelesaikan hutang piutang
- 5) *Photo product*
- 6) Menemukan ide bisnis dan segmentasi pasar
- 7) Cerdas menghitung harga pokok penjualan (HPP)
- 8) *Financial literacy*
- 9) *Branding dan packaging*
- 10) *Digital marketing*
- 11) *Business road map 1.0 dan 3.0*
- 12) Akad kerjasama dan perjanjian kerjasama

b. *Mentoring*

Mentoring adalah pendampingan setelah mengikuti pelatihan yang mana *mentoring* ini dilakukan untuk membantu dan menasehati para anggota yang kurang berpengalaman atau baru mulai beradaptasi dengan suatu program yang dijalankan.

c. *Monitoring*

Monitoring adalah kegiatan memantau perkembangan para ibu rumah tangga dari hari kehari guna melihat perkembangan dan capaian yang sudah dilakukan pasca pelatihan yang diberikan, sehingga dapat kita ukur apakah para ibu rumah tangga tersebut sudah mampu menguasai pelatihan yang diberikan.

Selanjutnya dalam program *Mom Preaneurs* ini juga diberikan pinjaman modal untuk membuka usaha, namun untuk modal usaha awal program *Mom Preaneurs* tidak langsung meminjamkan dalam bentuk uang akan tetapi langsung memberikan peralatan dan bahan usaha yang di inginka. Namun sebelumnya, para anggota *Mom Preaneurs* tersebut diajarkan bagaimana membuat rancangan anggaran biaya (RAB) untuk bisa menghitung kebutuhan peralatan dan bahan yang dibutuhkan.

Dari hasil wawancara bersama Ibu Rahmalinda Barack Program *Mom Preaneurs* ini juga memberikan pinjaman awal kepada para ibu rumah tangga dengan sistem syariah, pinjaman modal awal sebesar Rp. 10.000.000 namun tidak untuk perorang melainkan berkelompok, jadi sistem peminjaman uang tersebut dilakukan dengan istilah “tanggung renteng” yang mana sesuai kelompok yang telah dibentuk wajib mengembalikan uang sesuai jumlah yang diajukan pada rancangan anggaran biaya (RAB), jika dari salah satu anggota dikelompok mereka ada yang tidak bisa membayar maka para ibu rumah tangga diminta membantu mencari solusi agar dapat membayar uang yang dipinjam sebelum jatuh tempo jika tidak dapat mengembalikan uang tersebut maka kemungkinan besar tidak akan mendapat pinjaman kembali, dalam hal ini program *Mom Preaneurs* menggunakan akad *qard*.

Program *Mom Preaneurs* juga memiliki koperasi yang mana koperasi tersebut dibuka untuk umum dan ketika ibu rumah tangga ingin meminjam

uang untuk kedua kalinya mereka sudah bisa meminjam kepada koperasi dengan sudah menggunakan sistem akad *mudharabah*.

Dalam hal ini program-program yang dilakukan oleh *Mom Preneurs* sangat memperhatikan nilai-nilai Islam yang dimana dalam kegiatan pelatihan tersebut memberikan pengetahuan tentang sistem syariah pada anggota *Mom Preneurs* yang akan menjalankan bisnis ataupun usaha. Nilai-nilai Islam harus ditanamkan kepada jiwa-jiwa wirausaha, seperti selalu melakukan akad dalam transaksi jual dan beli sebab merupakan rukun jual beli serta menanamkan fundamental bisnis yaitu dimana para ibu rumah tangga diminta memiliki pondasi hidup yang baik sehingga dapat memahami tujuan dalam berbisnis adalah untuk beribadah kepada Allah SWT, bagaimana seorang muslim bisa bermuamalah dengan baik sesuai ajaran islam antar sesama manusia. Dalam menjalankan bisnis, program *Mom Preneurs* memiliki istilah 4 pilar yang menjadi landasan dalam mendirikan sebuah usaha yaitu : 1) Meminta ridho kepada Allah SWT dan harus diakadkan, 2) Ridho kedua orang tua serta mertua, 3) Pasangan dan 4) Keluarga.

2. Upaya Anggota *Mom Preneurs* Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga

Dalam membangun sebuah keluarga, ekonomi merupakan pondasi yang utama dalam menjalankan peran rumah tangga. Sebab sebuah keluarga pasti memerlukan kebutuhan setiap harinya baik dari segi sandang, pangan dan papan. Adanya ketidak seimbangan antara suatu kebutuhan dan keinginan yang tidak terbatas yang menjadi tuntutan bagi manusia untuk terus bekerja sehingga dapat meningkatkan ekonomi keluarga lebih baik lagi.

Oleh sebab itu ibu rumah tangga juga turut berupaya dalam peningkatan ekonomi keluarga, upaya yang ibu rumah tangga lakukan yaitu ikut bekerja dengan cara membuka suatu usaha. Adapun usaha yang ibu rumah tangga jalankan diharapkan dapat sedikit membantu peningkatan perekonomian keluarga.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu Indrawati diketahui bahwa upaya yang dilakukannya untuk peningkatan ekonomi keluarga yaitu dengan membuka usaha yang bernama "*Indra online Shope*" yang mana menjual beberapa jenis mainan edukatif untuk anak-anak serta menjual berbagai macam Alat tulis kantor (ATK), ia mendapatkan produk tersebut dari agen besar yang berada di Kota Saamrinda untuk di jual kembali. Hasil pendapatan yang diperoleh cukup membantu perekonomian keluarga untuk membeli kebutuhan bahan pangan sehari-hari dan dapat menopang biaya pendidikan 2 orang anaknya, walaupun belum meningkat secara signifikan akan tetapi masih bisa tercukupi dengan baik.

Senada dengan hasil wawancara bersama Ibu Denok, ibu rumah tangga yang memiliki usaha bernama "*Masyela olshope*" menjual berbagai macam daster dan mukenah konveksi, ia mendapat hasil produksi tersebut dari agen besar di berbagai Kota di luar Samarinda sebab terjangkau lebih murah dan dapat di jual kembali dengan harga yang terjangkau di kalangan masyarakat setempat. Ibu Denok biasanya mempromosikan usahanya tersebut melalui

sosial media, namun lebih sering membawa daster dan mukenah tersebut ke berbagai majelis ta'lim yang di datangnya sebab konsumen akan lebih cepat membeli karena sudah melihat langsung produk tersebut dan bisa langsung di cek bahan dan kualitas produk yang di jual, sehingga tidak ada kecurangan dalam bertransaksi dan para konsumen juga dapat percaya oleh produk yang di promosikan tersebut. Dari hasil pendapatan yang diperoleh dari usaha tersebut sudah dapat memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga dengan sangat baik.

Sama halnya dengan Ibu Isroah yang memiliki usaha pakaian konveksi dan menjahit, merupakan salah satu upaya yang dilakukan dalam membantu peningkatan ekonomi keluarga kegiatan tersebut dilakukan di rumah saja tanpa harus mengabaikan tugas menjadi ibu rumah tangga. Dalam hal ini pakaian yang di jual juga memperhatikan dari segi bahan dan kualitas yang bagus dan mempersilahkan para konsumen untuk mengecek barang tersebut sebelum di beli, dan juga jika menjahit terkadang konsumen membawa kain sendiri dan jika ada sisa kain akan diberi tahu dan di kembalikan, ini membuktikan bahwa adanya kejujuran dan tanggung jawab dalam melakukan pelayanan sehingga dapat menaruh kepercayaan terhadap konsumen.

Dapat kita ketahui bahwa ekonomi merupakan faktor penting dalam menunjang suatu kebahagiaan dalam keluarga terlepas dari faktor-faktor lainnya, sebab menjadi tolak ukur bagi kesejahteraan dalam sebuah keluarga karena banyaknya kebutuhan yang diperlukan setiap harinya melihat lebih banyak pengeluaran dari pada pemasukan pendapatan. Dalam hal menjalankan usaha tersebut tentu sebagai orang Islam sangat memperhatikan etika dalam berbisnis yaitu salah satunya menjaga keseimbangan yang mana tidak ada pihak mana pun yang merasa di rugikan, maka sangat penting adanya kejujuran dalam menyalankan usaha tersebut.

Senada dengan Ibu Yulianti yang juga berjualan kue-kue bolu sebagai usaha yang ditekuninya, merupakan Ibu tunggal yang juga berupaya dalam peningkatan ekonomi keluarga sehari-harinya. Sebab menjadi harapan satu-satunya bagi anak-anaknya dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga, karena harus menjaga anak dan juga menjalankan usaha tersebut maka cara mempromosikan dagangannya melalui sosial media dan membuka kios kecil di depan rumah saat pagi hari. Walaupun pendapatan tidak begitu besar namun masih bisa mencukupi kebutuhan di rumah, membeli susu dan popok anak yang masih balita, dan mencoba berusaha agar anak-anak dapat makan 4 sehat 5 sempurna karena proses tumbuh kembang anak

Sama halnya dengan Ibu Sutiani, Ibu rumah tangga yang di tinggal pergi oleh suaminya untuk selamanya, sebelum meninggal suaminya mengalami sakit 3 tahun terakhir sebab sakit. Maka Ibu Sutiani berpikir bagaimana agar bisa dapat penghasilan untuk dapat memenuhi kebutuhan keluarga, salah satu upaya yang dilakukan olehnya yaitu memproduksi Kerupuk Singkong dan Puli yang mana produk olahan rumah tersebut diberinama "Momen *Cruncy*" kerupuk singkong yang dijual tidak dibuat sendiri namun membeli di pasar melalui agen krupuk singkong yang siap untuk di goreng, sebelum di goreng kerupuk tersebut harus dijemur terlebih

dahulu kemudian digoreng setelahnya krupuk tersebut dikemas dengan kemasan yang sudah disediakan dan diberi merek yang sudah terdapat informasi terkait krupuk tersebut agar memudahkan mendapat pelanggan tetap dan mendapat pesanan dari konsumen.

Kita simpulkan bahwa segala kebutuhan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan primer, sekunder dan kebutuhan lainnya begitu menjadi hal sangat prioritas, agar keluarga mereka tidak merasa kekurangan dan untuk kebutuhan tidak terduga. Melihat bahwa ekonomi begitu menjadi pondasi awal agar menjadi keluarga yang sejahtera, para Ibu rumah tangga sudah berupaya semaksimal mungkin untuk dapat melakukan peningkatan pada ekonomi keluarganya. Selama menjalankan usaha yang dijalankannya para Ibu rumah tangga tersebut tidak melupakan tugasnya sebagai seorang ibu yaitu sebelum melakukan kegiatan usaha tersebut para Ibu sudah memastikan urusan rumah tangga sudah selesai dan juga karena tempat usaha hanya dari rumah saja tidak begitu mengganggu sebab waktunya bisa menyesuaikan dengan keadaan saat itu.

Ibu Mia yang juga berupaya dalam melakukan peningkatan ekonomi keluarga melalui usaha bawang goreng berfarian rasa, meskipun terbilang baru dalam dunia usaha tidak membuat Ibu Mia kehabisan ide untuk membuka usaha tersebut dan sangata banyak peminat di pasaran. Dalam memasarkan hasil olahan tersebut melalui berbagai sosial media dan menitipkan kepada beberapa koperasi atau kio-kios kecil agar memudahkan konsumen mendapatkan produk tersebut, pendapatan tersebut mampu menutupin kebutuhan bumbu dapur yang tidak terduga, dan membeli kebutuhan rumah seperti voucher listrik.

Ibu fina yang juga memiliki usaha produksi rumahan yang mana produk tersebut di bidang kue-kue kering yang diberi nama “Bakung Cookies”, produksi rumahan yang terbuat dari tepung dan mentega ini cukup banyak diminati oleh kalangan Ibu Rumah tangga lainnya untuk menjadi camilan saat kumpul keluarga. Pendapatan yang diterima masih terbilang kecil, namun dengan pendapatan tersebut sekurang-kurangnya dapat membantu perekonomian keluarga dalam mencukupi kebutuhan dapur setiap harinya.

Sebagai pengusaha yang bergerak dibidang makanan, perlu adanya memperhatikan bahan-bahan yang digunakan baik dari segi kualitas, kuantitas dan penyesuain harga, untuk menjaga kepercayaan konsumen terlepas dari itu dalam Islam juga sangat mengutamakan keadilan, kepercayaan, dan tanggung jawab sehingga tidak ada yang dirugikan. Dengan adanya upaya yang dilakukan terbukti bahwa Ibu rumah tangga diperbolehkan dan dapat membantu dalam peningkatan ekonomi keluarga dengan bekerja di luar atau di dalam rumah selama yang dilakukan tidak menentang norma-norma yang telah di tetapkan dalam Islam.

Ibu Fitri, yang juga berupaya dalam meningkatkan ekonomi dalam keluarga dengan membangun usaha dengan nama “Gallery Apbitha Florist” yang mana usaha tersebut menekuni kerajinan tangan seperti aneka bunga, akrilik, bros, souvenir dan produk daur ulang yang begitu cantik dan menarik perhatian. Usaha ini bukan hasil produksi yang cepat laku di pasaran

sehingga dalam mempromosikan kerajinan tersebut melalui promosi di media sosial dan mengikuti gelar pameran untuk menjangkau pasar yang lebih luas lagi. Untuk pendapatan tentu tidak menentu namun bisa digunakan untuk menopang kebutuhan pendidikan 2 orang anaknya dan konsumsi sehari-hari.

Ibu Catur, sebagai Ibu rumah tangga yang berupaya melakukan peningkatan ekonomi dalam keluarga dengan membuka usaha yaitu "Ciara Souvenir" yang mana menawarkan berbagai souvenir keperluan pernikahan, undangan, mahar pernikahan dan hantaran. Dan konsumen juga bisa meminta sesuai desain yang diinginkan agar dapat menyesuaikan dengan kemampuan dan tingkat kesulitan, pendapatan tersebut cukup membantu dalam ekonomi keluarga untuk membeli kebutuhan rumah dan kebutuhan pendidikan 2 orang anaknya yang mendesak.

Ibu rumah tangga yang turut bekerja sebagai bentuk upaya dalam membantu perekonomian keluarga dilakukan tidak lain agar keluarganya dapat menjaga kesejahteraan dalam keluarga, yang mana Islam sangat menghindari hal-hal yang buruk dan merugikan. Dalam Islam ekonomi menjadi suatu kebutuhan yang sangat penting sebab kegiatan ekonomi merupakan anjuran yang memiliki dimensi ibadah, disisi lain ekonomi dalam Islam memiliki *al-usul al-khamsah* (lima dasar) yang menjadi pondasi dalam menjalankan kebermanfaatannya, maka dengan bekerja kita dapat mencukupi ekonomi dalam keluarga agar terpeliharanya Agama (*Hifz ad-Din*), jiwa (*Hifz an-Nafs*), akal (*Hifz al-'Aql*), keturunan (*Hifz an-Nasl*) dan harta (*Hifz al-Mal*). Harta menjadi hal penting untuk dijaga agar taraf ekonomi keluarga dapat tercukupi dengan baik.

Anggota ibu rumah tangga pada program *Mom Preaneurs* mengatakan bahwa bisnis yang mereka jalankan sama sekali tidak membuat mereka terlena untuk beribadah kepada Allah SWT selama 5 waktu sebab bisnis mereka dikerjakan di rumah dan memiliki waktu yang *flaksibel* sehingga tidak membuat para ibu rumah tangga tersebut lalai dalam mengerjakan sholat dan ibadah lainnya.

PEMBAHASAN

Mom Preaneurs suatu program yang bergerak pada pemberdayaan perempuan rumah tangga yang ingin melatih dan membangkitkan rasa semangat serta keahlian kaum perempuan untuk dapat eksis, mandiri dan tentunya produktif ditengah kesibukan mengurus rumah dan anak-anak, program tersebut juga memberikan pembinaan dan terus mengedukasi para ibu rumah tangga untuk dapat mengelola usaha dengan baik namun juga tetap mengutamakan keluarga.

Dalam Program *Mom Preaneurs* juga memberikan ilmu-ilmu berbisnis sesuai dengan syariat Islam, dimana para ibu rumah tangga diberitahu terkait bermuamalah harus menggunakan akad jual beli dan adanya pinjaman modal yang diberikan kepada mereka juga berbasis akad *qard* dan akad *mudharabah* atau akad yang lain sesuai dengan kebutuhan. Kemudian juga menanamkan nilai-nilai Islam lainnya, salah satunya sebisa mungkin harus terus bersedekah untuk mendapat keberkahan dalam menjalankan usaha tersebut.

Menjadi seorang Ibu rumah tangga merupakan hal yang begitu penting, dari hal mengurus rumah, suami dan anak yang dilakukan setiap hari dan sepanjang masa. Namun tidak menutup kemungkinan Ibu rumah tangga juga turut eksis bekerja guna membantu dalam peningkatan ekonomi keluarga, eksistensi diri dirasa perlu sebab merupakan tahapan dasar dalam proses ketika ibu rumah tangga mencoba membantu perekonomian keluarga karena kerap kali masih merasa ragu bagaimana cara untuk eksis di ruang publik. Ketika para ibu rumah tangga merasa eksis maka muncul rasa percaya diri yang dapat mendorong semangat dan motivasi untuk dapat melakukan upaya-upaya dalam melakukan peningkatan ekonomi keluarga.

Para ibu rumah tangga mencoba memberikan kontribusinya dalam melakukan peningkatan ekonomi keluarga terlihat dengan adanya usaha sampingan seperti usaha membuat kue-kue, usaha membuat kerajinan tangga, usaha menjual alat tulis kantor serta usaha menjual pakain konveksi yang bisa dilakukan di rumah saja dan memiliki waktu yang bisa disesuaikan dengan kegiatan utama rumah tersebut, yang mana ekonomi keluarga sudah mulai tercukupi dengan baik walaupun belum secara signifikan. Namun masih bisa memenuhi kebutuhan pokok dapur, pendidikan anak serta kebutuhan yang mendesak dan tak terduga, dengan begitu usaha yang dijalankan memberikan dampak positif bagi perekonomian keluarga untuk mencapai *falah*.

PENUTUP

Kesimpulan

Kegiatan program *Mom Preaneurs* yang dijalankan adalah melakukan *training* yang mana dalam kegiatan ini program *Mom Preaneurs* melakukan pelatihan kepada para ibu-ibu rumah tangga yang berlangsung selama 3 bulan dengan 12 kali pertemuan. Kemudian melakukan *Mentoring*, yaitu sebuah pendampingan setelah mengikuti pelatihan yang mana *mentoring* ini dilakukan untuk membantu dan menasehati para anggota yang kurang berpengalaman atau baru mulai beradaptasi dengan suatu program yang dijalankan. Setelahnya melakukan *Monitoring*, yang mana merupakan kegiatan memantau perkembangan para ibu rumah tangga dari hari kehari guna melihat perkembangan dan capaian yang sudah dilakukan setelah pelatihan yang diberikan, sehingga dapat kita ukur apakah para ibu rumah tangga tersebut sudah mampu menguasai pelatihan yang diberikan.

Upaya yang dilakukan oleh anggota ibu rumah tangga *Mom Preaneurs* dalam meningkatkan ekonomi keluarga yaitu dengan membuka berbagai macam usaha berdasarkan keahlian yang telah didapatkan dari pelatihan tersebut, Disisi lain membantu dalam peningkatan ekonomi keluarga, tidak membuat para Ibu rumah tangga tersebut melalaikan kewajibannya sebagai seorang istri dan juga sebagai seorang Ibu rumah tangga, oleh sebab itu Ibu rumah tangga memilih membuka usaha yang dapat dikerjakan di rumah dan memiliki waktu yang fleksibel dan bisa menyesuaikan dengan waktu yang ada di rumah jadi tidak yang harus di tinggalkan semua kegiatan jalan beriringan dengan baik.

Saran

Kepada program *Mom Preaneurs* agar dapat bekerjasama baik dengan pemerintah Desa, Kecamatan, Kabupaten, Kota serta Provinsi untuk dapat lebih banyak mengembangkan dan membangkitkan semangat, potensi dan eksistensi para Ibu rumah tangga untuk dapat lebih banyak Ibu rumah tangga yang berperan dalam ranah publik. Kepada para anggota Ibu rumah tangga pada program *Mom Preaneurs* diharapkan dapat lebih eksis di ranah publik sehingga bisa lebih mandiri, kreatif serta dapat berinovasi, sehingga dapat lebih meningkatkan kemandirian ekonomi keluarga agar menjaga kesejahteraan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Al –Qur'an dan Terjemah. (2010). Bandung : Penerbit JABAL.
- Dini Yulia, Fitri Eriyanti (2019). Peran Istri Nelayan Tradisional Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Melalui Kewirausahaan Di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang, *Jurnal Of Multidieciplinary Research And Development*, 3(1), 474.
- Fathul Aminuddin Aziz. (2018). Pengaruh Wanita Dalam Ketahanan Ekonomi Keluarga Studi Kasus Wanita Pengrajin Tikar Pandan Di Desa Pesahangan Cimanggu Cilacap, *Jurnal Ying Yang*, 1(13).
- [Http://Kalteng.Bkkbn.Go.Id/?P=674](http://Kalteng.Bkkbn.Go.Id/?P=674) Di Akses Pukul 22.00 Wita Pada 18 Maret 2021.
- Ibu Rahmah Linda Barack .(2021). Ketua Mom Preaneurs. Wawancara.
- Mahmud Alfian Jamil, Siti Mardiah. (2017). Eksistensi PKL Perempuan Dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga Miskin. *Jurnal Economica Sharia*, 02(2), 31.
- Mesra B. (2019). Ibu Rumah Tangga Dan Kontribusinya Dalam Membantu Perekonomian Keluarga Di Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang, *Jurnal Manajemen Tools*, 11(11), 147.
- Oryza Pneumatic, Anisa Puspa Rani, Dwi Setiawan Chanioga. (2018). Eksistensi Wanita Pemecah Batu; Antara Peran Gender Dan Adaptasi Ekonomi Rumah Tangga. *Jurnal Qawwam*, 11(2), 86.
- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) . (2015). Universitas Islam Yogyakarta, Ekonomi Islam.
- Riyan Pradesyah, Nurman Ginting. (2019). Pengembangan Ekonomi Keluarga Berbasis Mompreneur Bagi Ibu-Ibu Di Pimpinan Cabang Aisyiyah Durian Kota Medan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 11.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Yuyun Susanti, Rita Patonah, Peran Perempuan Terhadap Penguatan Ekonomi Keluarga Di Kabupaten Ciamis, *Jurnal Edukasi Ekonomi, Pendidikan Dan Akuntansi*, 8(2), 107